

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai positif, suatu pengalaman dari berbagai suatu materi yang telah di pelajari. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana peningkatan tersebut dalam bentuk peningkatan perilaku seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut Daryanto (2009:2), Dalam (M. Andi stiawan, 2017:2) “Mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkungan”. Menurut Suryono dan Hariyanto (2014:9), Dalam (M. Andi stiawan 2017:2) “Belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya”. Menurut Nasution MA Dalam (Dr. Ahdar Djamaluddin, Wardana 2019:8) “Mengidentifikasi belajar sebagai perubahan kelakuan dan pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada suatu individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar”.

Meurut C.T. Morgan, Dalam (Dr. Ahdar Djamaluddin, Dr. Wardana 2019:7) “Pengertian belajar adalah perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil pengalaman yang telah lalu”.

2.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip relarif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajar maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan pengaturan, serta perbedaan individu.

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Setiap guru harus dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar siswa dan hendaknya dapat mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Menurut Alvin W. Howard, Memberikan definisi mengajar yang lebih lengkap. Pendapat Alvin (Drs. Slameto 2015:32) “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengumpulkan *skill, attitude, ideals* (Cita-cita), *appreciations* (Penghargaan), dan *knowledge*”.

Menurut Jhonson (2016:2) “mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru, terutama berkaitan dengan penyajian dari guru tersebut. Selain itu pengertian mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai suatu proses yang mengatur lingkungan supaya siswa belajar”.

Menurut Sumati (2016:4) “Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak

kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa”.

Berdasarkan pengertian mengajar di atas maka dapat di simpulkan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk membantu peserta didik dan memperoleh pengetahuan, skill, dan juga pengetahuan dan merubah sikap.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga bisa di artian sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Suyono dan Hariyanto (2014:183) “Mengatakan bahwa pengajaran identik dengan pengajaran suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri (M. Andi Stiawan, 2017:20-21)”.

Menurut Romiszowski dalam Sri Hayati (2017:2) “Mengatakan bahwa pembelajaran/instruction adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep *instruction*”.

Menurut Eveline Siregar (2017:1) “Mengatakan bahwa pembelajatan yang dilakukan untuk menganalisis memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik”.

Menurut Suardi Syofrianisda (2017:19) “Menyatakan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dia atas maka dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik.

2.1.5 Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses tentu ada hasil yang diperoleh. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah wujud proleh suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara dengan lingkungan.

Proses belajar di sekolah yang tujuannya untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas akan memberikan pengaruh dan perubahan pada siswa. Pengaruh dan perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai hasil belajar.

Menurut Intan Pulungan (2017:19) “Menyatakan hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”

Menurut Purwanto (2017:38-39) “Menyatakan bahwa Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Menurut Ariukto dalam Ekawarna (2011:41) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru ”. kemudian menurut Ahmad Susanto (2016:5) “hasil belajar adalah perubahan-perubahan pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar”.

Menurut Nawawi dalam K. Brahim dalam Dr. Ahmad susanto, (2017:5) menatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Dari pendapat di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa terhadap belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diharapkan dapat tercapai sebagai hasil belajar

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila pemilihan media, metode dan cara guru memberikan motivasi sudah baik, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, Darmadi (2017:253) “Menyatakan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal”. Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama adalah aspek Fisiologis. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu di jaga dengan cara: makanan/minuman bergizi, istirahat dan olahraga.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu :

- 1) Lingkungan sosial, meliputi: teman, guru, keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial adalah dimana seorang bersosialisasi bertemu dan berinteraksi dengan manusia sekitarnya.
- 2) Lingkungan non-sosial, meliputi: kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik) apakah rapi, bersih, aman, terkendali, dari gangguan yang merusak hasil belajar.
- 3) Faktor pendekatan belajar, pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan peserta didik atau siswa untuk mencapai efektifitas dan efisien dalam menguasai materi tertentu.

Faktor lain yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah karakteristik sekolah yaitu berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, estetika dalam arti sekolah dapat memberikan rasa aman, kepuasan belajar, bersih, rapi dan teratur.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti intelegensi atau tingkat kecerdasan, bakat dan minat, perhatian, motivasi, dan cara belajar, maupun dari

strategi pembelajaran yang dikembangkan guru, secara metode atau model pembelajaran dan juga suasana keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar model pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Aris Shoimin (2016:23) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Rusman (2016:2) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas”.

Intan pulungan (2017:271) “Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu penyajian materi yang meliputi rencana atau pola yang digunakan untuk merancang suatu pembelajaran di dalam kelas.

2.1.8 Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Penelitian adalah suatu kegiatan mengkaji (*studi*) secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu menurut kaidah tertentu. Kaidah dianut adalah kaidah menggunakan model. Salah satu jenis model yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien adalah penggunaan model pembelajaran *picture and picture*.

Menurut Aris Shoimin (2016:122) “*picture and picture* suatu model menggunakan gambar yang dipasangkan atau di urutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini menggandalkan gambar yang menjadi faktor utama proses pembelajaran”

2.1.9 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* maka perlu diketahui langkah-langkahnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Menurut Aris Shoimin (2016:123-125). Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru menunjukan dan memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
- 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- 6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai
- 7) Kesimpulan dan rangkuman

2.1.10 Kelebihan dan Kekuranagn Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Aris Shoimin (2016: 125-126) Adapun kelebihan dalam model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut :

- 1) Kelebihan
 - a) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran
 - b) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar yang

- c) Siswa dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar gambar yang diberikan
 - d) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asik karena tugas yang diberikan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar
 - e) Adanya saling kompetensi antara kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup
 - f) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar
 - g) Menarik bagi siswa karena melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar
- 2) Kelemahan
- a) Memakan banyak waktu
 - b) Banyak siswa yang pasif harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi akan diajarkan model tersebut
 - c) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas
 - d) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit

2.1.11 Hakikat Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*). Berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan hubungan sebab akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain biologi, fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan geologi.

Hakikat pembelajaran IPA digambarkan sebagai suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran IPA. Sistem pembelajaran IPA sebagaimana sistem-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa hakikat pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasa kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran “saling teams” (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar yang merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

2.1.12 Materi Pembelajaran Daur Hidup Hewan

a. Pengertian Daur Hidup Hewan

Tahapan pertumbuhan hewan dari kecil sampai dewasa disebut daur hidup hewan. Daur hidup pada hewan berbeda-beda, antara hewan yang melahirkan dengan hewan yang bertelur. Hewan yang mengalami perubahan bentuk tubuh dalam daur hidupnya dikatakan mengalami proses metamorfosis. Proses metamorfosis yang terjadi pada hewan terbagi menjadi dua yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna mempunyai bentuk tubuh yang sangat berbeda pada setiap tahap hidupnya. Pada saat telur menetas bentuk tubuh hewan tidak sama dengan bentuk induknya. Hewan yang mengalami

metamorfosis tidak sempurna, setelah menetas memiliki bentuk tubuh yang mirip dengan induknya.

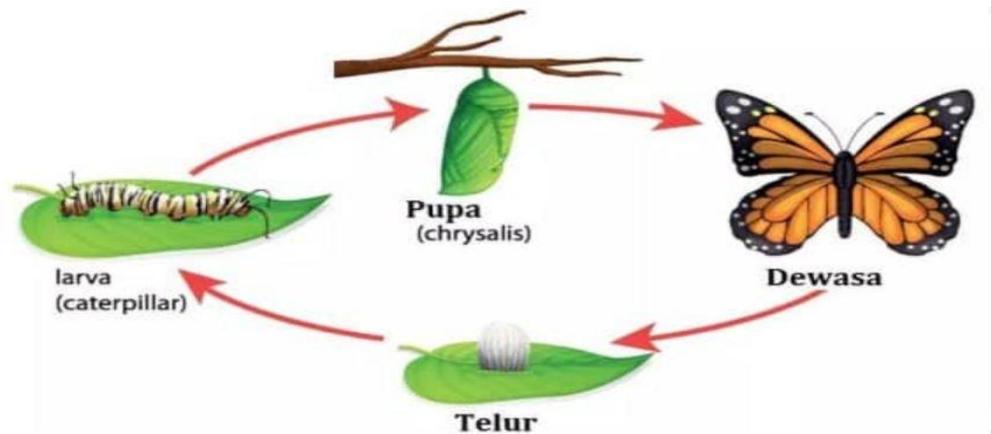
b. Metamorfosis Sempurna

Metamorfosis sempurna memiliki ciri ciri :

- 1) Saat menetas bentuk hewan jauh berbeda dari induknya,
- 2) Mengalami masa pupa atau kepompong
- 3) Urutan meta morfosis : telur → larva → pupa → hewan dewasa.

Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yaitu kupu-kupu dan nyamuk.

1. Kupu-kupu



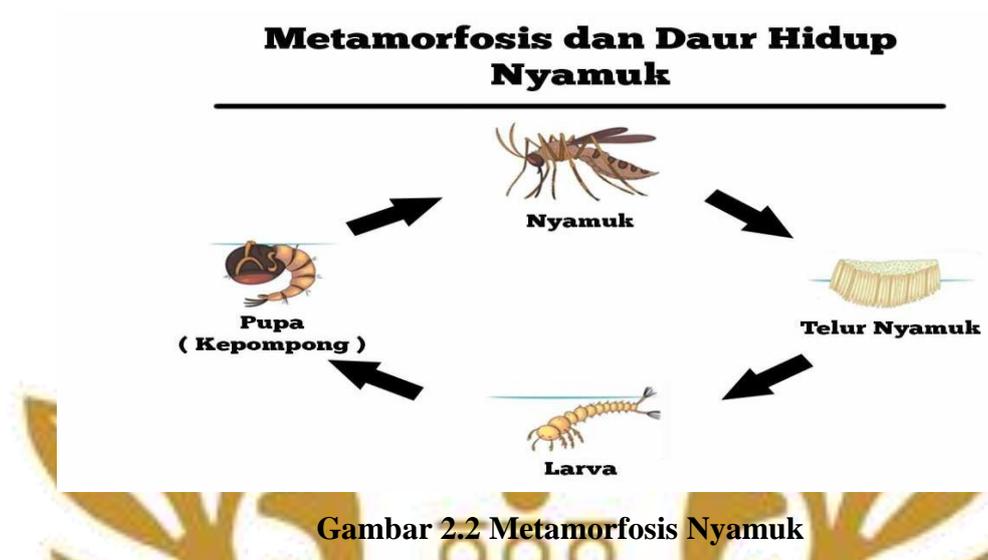
Gambar 2.1 Metamorfosis kupu-kupu

Sumber <https://www.goodnewsfromindonesia.id/uploads/images/2022/11/1714292022-contoh-hewan-yang-mengalami-metamorfosis-sempurna-kupukupu.png>

Urutan metamorfosis kupu-kupu adalah telur menetas menjadi ulat, ulat berubah menjadi kepompong. Kemudian kepompong berubah menjadi kupu-kupu. Kupu-kupu merupakan hewan yang bermetamorfosis secara sempurna. Tahap awal dalam daur hidup kupu-kupu adalah telur. Kupu-kupu biasanya bertelur sebanyak kurang lebih 200 butir, dan diletakkan di daun. Telur-telur ini diletakan di daun

karena daun adalah sumbermakanan bagi ulat yang merupakan hasil tetasan dari telur kupu ku-kupu. Diharapkan begitu telur menetas maka makanan sudah tersedia dengan cukup. Telur akan menetas menjadi ulat setelah dua minggu sampai satu bulan.

2. Nyamuk



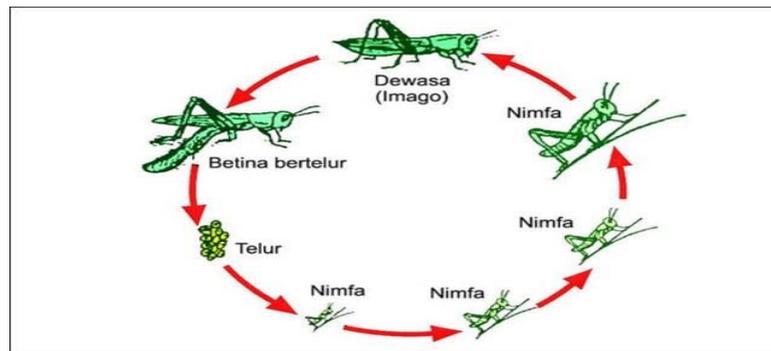
Sumber <https://www.doyanblog.com/metamorfosis-nyamuk/>

Nyamuk merupakan jenis serangga yang berkembang biak dengan cara bertelur di permukaan air. Ketika telur menetas, iya berubah menjadi jentik-jentik atau tempayak. Tempayak ini akan terus hidup dan mendapatkan makanan dari air yang iya tinggali. Setelah cukup umur tempayak ini berubah menjadi pup. Setelah beberapa waktu, pupa akan berubah menjadi nyamuk muda hingga dewasa. Nyamuk muda dan dewasa tidak hidup di air. Iya akan kembali ke air ketika iya hendak bertelur.

c. Metamorfosis Tidak Sempurna

Pada metamorfosis tidak sempurna, bentuk hewan muda mirip dengan induknya. Namun, ada bagian yang belum terbentuk, misalnya sayap. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah kecoa dan belalang.

1. Belalang



Gambar 2.3 Metamorfosis Belalang

Sumber <https://berita.99.co/contoh-hewan-yang-mengalami-metamorfosis-tidak-sempurna/>

Proses bertelur pada belalang disebabkan karena adanya perkawinan antara belalang betina dan belalang jantan. Setelah melalui 3-4 hari telur belalang membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sampai 10 bulan untuk menetas. Ketika telur belalang menetas akan bermunculan belalang kecil, fase pertumbuhan ini disebut juga dengan nimfa. Setelah melalui pergantian kulit telah terjadi 4kali maka nimfa akan berubah menjadi belalang dewasa (imago).

2. Kecoa



Gambar 2.4 Daur Hidup Kecoa

Sumber <https://berita.99.co/contoh-hewan-yang-mengalami-metamorfosis-tidak-sempurna/>

Kecoa merupakan salah satu serangga yang juga berkembang biak dengan cara bertelur. Setelah berapa lama, telur kecoa akan berubah menjadi kecoa muda yang disebut nimfa. Bentuk nimfa mirip dengan kecoa dewasa, hanya warna kulit yang berbeda. Nimfa beberapa kali mengalami pergantian kulit sampai iya menjadi kecoa dewasa.

2.1.13 Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Mills dalam Saur Tampubolon (2017:18) “Menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepada sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik”.

Zainal Aqib (2016:3) “Menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Nike septantingtyas (2020:3) “Menyatakan penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat”

Saur Tampubolon (2017:19) “Menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri”

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah triipta

sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut I Ketut Nugrah Ardiwan, (2019:19) adalah:

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut I Ketut Nugrah Ardiwan, (2019:19) adalah :

- 1) Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan paduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Menumbuhkembangkan, kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik
- 3) Mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan atau sinergi antara pendidik dalam suatu sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran
- 4) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal
- 5) Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas

- 6) Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode dan tekni

d. Kelebihan dan Kekurangan (PTK)

1) Kelebihan

Menurut shumsky dalam Anjani Putri Belawati Pandiangan, (2019:8) kelebihan penelitian tindakan kelas adalah:

- a. Tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam penelitian tindakan kelas
- b. Tumbuhnya kreatifitas pemikiran kritis lewat interaksi dalam penelitian tindakan kelas
- c. Dalam kerja sama ada saling merangsang untuk berubah; dan
- d. Meningkatnya kesepakatan lewat kerja sama demokratis dan dialogis (sumatyo 2013:36)

2) Kelemahan

Wina Sanjaya (2012:38) menyatakan bahwa “PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki keterbatasan. Pertama, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek penelitian atau guru itu sendiri. Guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. Kedua PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi guru, dengan demikian impulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. Ketiga, PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar adalah yang kadang –kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah”.

2.1.14 Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik

antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan observasi. Lembar observasi ini mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang di isi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Pieat A. Sahertian 2013:16) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ktivities Guru (piet A. Sahertian 2013:60)

Kriteria Penilaian	Keterangan
A= 81-100%	Baik Sekali
B= 61-80%	Baik
C= 41-60%	Cukup
D=21-40%	Kurang
E= 0-20%	Sangat Kurang

Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad 2012:130) yang dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa (Asep Jihad, 2012:130)

Kriteria Penilaian	Keterangan
1= 10-29	Sangat Kurang
2= 30-49	Kurang
3= 50-69	Cukup
4= 70-89	Baik
5= 90-100	Sangat Baik

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penilaian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas sisw. Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

2.1.15 Teori Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikanditinjau dari nilai kognitif. Trianto (2014:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diperoleh dari hasil pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungan dengan hasil perubahan ke arah positif baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seseorang telah melakukan kegiatan belajar ketika telah ada perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut. Masing-masing perubahan yang terjadi pada seseorang terhadap suatu keadaan yang lebih baik merupakan keberhasilan belajar yang diperoleh, karena dimana hasil belajar akan mencerminkan bagaimana perubahan itu terjadi pada diri seseorang. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar

ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, baik faktor *intern* maupun *ekstern*. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor *ekstern* yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Pemanfaatan model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti T.P 2023.

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti T.P2023.

2.4 Defenisi Oprasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan tentang pembelajaran IPA materi Daur Hidup Hewan oleh siswa kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti yang memperoleh perubahan pada hasil belajarnya.
2. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti setelah mengerjakan soal tes tentang Daur Hidup Hewan
3. Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis dan pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai proses pembelajaran.
4. Daur hidup hewan merupakan suatu proses yang dialami hewan yang di mulai dari awal pertama kali organisme itu hidup di bumi lalu tumbuh dan

berkembang menjadi organisme atau makhluk hidup dewasa dan berkembang biak untuk mempertahankan kelangsungan jenisnya.

5. Pembelajaran IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.
6. Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :
 - a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM di SD Negeri Surbakti yaitu 70.
 - b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya.
7. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas IV dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti dengan merefleksi pengalaman mengajarnya.
8. Pelaksanaan Pem

